

## **BAB III**

### **TINGGINYA PENANAMAN MODAL ASING DI KABUPATEN SLEMAN**

Kabupaten Sleman semakin berkembang dengan meningkatnya *Foreign Direct Investment* (FDI) <sup>1</sup> atau Penanaman Modal Asing (PMA) yang masuk. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami perkembangan pesat terkait PMA yang masuk di Sleman. Namun perjalanan PMA di suatu daerah tidak semata-mata selalu berjalan lurus, seringkali terjadi kenaikan maupun penurunan dan tersebut adalah hal yang wajar. Pada bab ini akan memaparkan perkembangan PMA di Sleman yang semakin bertambah tahun semakin tinggi tingkat investasinya.

#### **A. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Sleman**

Pada dasarnya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (DPMPPPT) terbentuk atau dapat dikatakan tergabung menjadi satu mulai tahun 2015, karena sebelumnya perizinan IMB ditangani oleh Petugas Umum Pemerintah Daerah. Oleh karena itu data yang masih diarsipkan oleh DPMPPPT mulai tahun 2008 hingga sekarang walaupun PMA

---

<sup>1</sup> Suatu proses keuangan yang terkait dengan pengoperasian dan pengendalian perusahaan fasilitas yang dapat menghasilkan pendapatan pada setidaknya satu negara di luar negara asal mereka. FDI merupakan sebuah sarana terpenting bagi MNC menjalankan aktivitas korporasi untuk mengembangkan perjalanan menjadi lebih besar dan memperoleh keuntungan. FDI adalah kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan biasanya terdiri dari aliran modal internasional dari negara asal ke negara tuan rumah dengan tujuan memperoleh kepemilikan sebagian atau keseluruhan dari entitas bisnis berwujud, seperti pabrik, fasilitas ekstraktif, atau sistem distribusi grosir.

mulai masuk di Kabupaten Sleman memang bukan sejak tahun 2008, melainkan beberapa tahun sebelumnya sudah mulai masuk investasi asing di Sleman. Fokus penelitian ini adalah pada rentang waktu tahun 2010 hingga 2017, data sebelum tahun 2010 hanya menjadi perbandingan untuk melihat seberapa pesat perkembangan PMA yang masuk di Sleman

### 1. Sebelum Tahun 2010

Tahun 2010 bukanlah suatu permulaan dimana MNC beserta PMA masuk ke Kabupaten Sleman. Jauh sebelum tahun 2010 telah ada beberapa investor asing yang menanamkan modalnya di Sleman walaupun masih sedikit. Namun karena fokus penelitian ini berkisar pada rentang waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2017, maka data sebelum tahun 2010 hanya menjadi perbandingan untuk melihat seberapa pesat perkembangan PMA yang telah masuk di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun. Nilai investasi pada beberapa tahun sebelum tahun 2010 masih kecil karena dapat dikatakan bahwa pada tahun-tahun tersebut merupakan awal mula mulai terbukanya investasi asing langsung yang masuk di Kabupaten Sleman.

Tabel 3. 1 Perkembangan PMA di Kabupaten Sleman (tahun 2008-2009)

URAIAN	2008		2009	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
UNIT USAHA	35	- 2,77	33	- 5,71
NILAI INVESTASI (US\$)	148.673.330	-0,1	148.233.330	- 0,29

Sumber: DPMPPT Kabupaten Sleman

Dari tabel 3.1, nilai investasi pada tahun 2008 sebanyak 148.673.330USD dengan total 35 unit usaha yang ada. Pada tahun berikutnya tidak meningkat tetapi malah mengalami penurunan pada nilai investasi dan unit usahanya. Penurunan

jumlah unit usaha tersebut dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang berubah statusnya menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri, bukan lagi Penanaman Modal Asing. Selain berubah menjadi PMDN, beberapa usaha juga mengalami gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan pasar lainnya (Sriyana, 2018).

Tidak menutup kemungkinan bahwa akses pasar asing belum merambah ke Indonesia secara keseluruhan, sehingga nilai investasi asing di Sleman belum terlalu tinggi. Selain itu, kebijakan pemerintah lokal juga menjadi sebuah alasan pada perkembangan investasi yang masuk di Sleman. Namun sejak sebelum tahun 2010, investasi yang masuk selalu didominasi oleh PMA.

## 2. Tahun 2010 – 2017

Investasi asing langsung di Kabupaten Sleman lebih beradaptasi dan semakin meluas sejak tahun 2010. Pada tahun tersebut pula nilai investasi mulai mengalami peningkatan yang cukup berarti dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut data perkembangan investasi asing langsung di Kabupaten Sleman sejak tahun 2010 hingga tahun 2017.

Tabel 3. 2 Perkembangan PMA di Kabupaten Sleman (tahun 2010-2017)

URAIAN	2010		2011		2012		2013	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
UNIT USAHA	38	15,15	41	7,89	42	2,44	44	4,76
NILAI INVESTASI (US\$)	162.554.217	9,66	185.185.922	13,92	233.560.125	26,12	206.788.265	-1,15

URAIAN	2014		2015		2016		2017	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
UNIT USAHA	45	2,27	57	6,7	66	15,8	70	6,06
NILAI INVESTASI (US\$)	231.963.752	12,17	233.545.997	0,68	233.587.773	0,02	235.336.555	0,75

Sumber: DPMPPT Kabupaten Sleman

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa terus terjadi peningkatan sejak tahun 2010 hingga tahun 2017, kecuali pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penurunan disebabkan karena PT. Adhiecandra graha Wisata/Yogya Plaza Hotel berpindah status dari PMA menjadi PMDN karena saham asing dilelang dalam negeri sehingga menyebabkan penurunan nilai investasi asing. Walaupun sempat terjadi penurunan nilai investasi, pada tahun 2014 PMA kembali naik sebanyak 12.17% dari tahun sebelumnya dan mulai beranjak stabil kembali hingga tahun 2017. Peningkatan nilai investasi semakin terlihat pada tahun 2015 dengan jumlah unit usaha yang juga ikut meningkat cukup banyak.

Nilai investasi yang masuk di Sleman terus meningkat setiap tahunnya. Walaupun terdapat beberapa penurunan namun tidak mengurangi perubahan yang begitu signifikan. Sejak tahun 2010 hingga 2017 nilai investasi telah mengalami peningkatan sebanyak 72.787.338USD dan jumlah unit usaha meningkat sebanyak 37. Sedangkan jika dihitung sejak tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan nilai investasi sebanyak 66.663.225USD. Pada tahun 2008, PMA senilai 148.673.330USD dengan jumlah unit usaha sebanyak 35 unit, sedangkan terakhir tercatat pada Desember 2017 senilai 235.336.555USD dengan unit usaha sebanyak 70 unit.

Dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan nilai investasi sebanyak 66.663.225USD. Hal tersebut mampu membuktikan bahwa Kabupaten Sleman semakin terbuka oleh investor asing yang berminat menjadikan Sleman sebagai tujuan untuk mengembangkan pasar bagi perusahaan yang mereka dirikan.

### **B. Perusahaan PMA yang Masuk di Sleman**

Investasi asing langsung yang ada di Kabupaten Sleman meliputi beberapa sektor usaha, yaitu pariwisata, perdagangan dan jasa, industri, dan pertanian. Dari beberapa sektor usaha tersebut total nilai investasi di Sleman mencapai 235.336.551USD. Persebaran jumlah investasi tidak merata, karena perbandingan antara sektor pariwisata dan pertanian sangat jauh. Hingga saat ini sektor pariwisata masih mendominasi nilai investasi yang masuk di Sleman.

Tabel 3. 3 PMA Kabupaten Sleman menurut Sektor Usaha (Juni 2017)

No	Sektor	PMA	
		Unit usaha	Nilai Investasi (USD)
1	Industri	22	29.577.652
2	Pariwisata	9	129.393.680
3	Perdagangan & Jasa	33	73.541.019
4	Pertanian	2	2.824.200
Jumlah		86	235.336.551

Sumber: DMPPT Kabupaten Sleman

Persebaran perusahaan PMA per kecamatan di Sleman yang tercatat terakhir pada tahun 2017, paling banyak terdapat di Depok dengan jumlah 17 perusahaan yang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa. Depok merupakan pusat

perkotaan dari Kabupaten Sleman. Wilayah Depok terbilang strategis karena di daerah tersebut berdekatan dengan Bandara Adi Sucipto dan beberapa Universitas, sehingga sangat cocok untuk mendekati target pasar mereka. Selanjutnya adalah Ngaglik sebanyak 9 perusahaan dengan 4 perusahaan dari sektor perdagangan, 3 perusahaan sektor industri dan 2 perusahaan sektor pariwisata. Lalu Kalasan terdapat 8 perusahaan yang didominasi sektor industri yaitu sebanyak 5 perusahaan. Di gamping terdapat 6 perusahaan. Di daerah Sleman sendiri hanya terdapat 4 perusahaan, karena pada dasarnya di wilayah Kecamatan Sleman hanya terdapat pusat pemerintahan Kabupaten Sleman dan juga jauh dari pusat Kota Yogyakarta. Sedangkan wilayah Pakem terdapat 2 perusahaan yang mana keduanya merupakan bagian dari sektor pertanian. Terdapat 5 kecamatan yang ada perusahaan PMA yaitu Berbah, Mlati, Ngemplak, Prambanan dan Turi (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

### **1. Sektor Pariwisata**

Pada sektor pariwisata nilai investasinya merupakan angka paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor usaha yang lainnya. Walaupun hanya dengan 9 unit usaha, nilai investasi mampu mencapai 123.249.136USD dari total keseluruhan investasi sebanyak 309.805.331USD dan unit usaha 86 usaha. Investor asing merasa bahwa berinvestasi di sektor pariwisata membawa banyak keuntungan karena lokasi Wilayah Sleman yang strategis. Yang paling banyak masuk pada sektor pariwisata adalah perusahaan yang mendirikan perusahaan perhotelan dan biro perjalanan wisata. Kedua usaha tersebut memang yang paling cocok di Sleman mengingat Wilayah Sleman banyak terdapat lokasi wisata menarik.

Tabel 3. 4 Perusahaan PMA sektor pariwisata di Sleman

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Nilai Investasi
			(USD)
1	Ananda Tiara Varastri, PT	Jasa SPA	1.200.000
2	Azimuth Adventure Travel, PT	Biro Perjalanan Wisata	137.000
3	Bali Nusadewata Village, PT	Real Estate	8.199.089
4	Bali Pertiwi Travel Factory, PT	Biro Perjalanan Wisata	1.200.000
5	Darsana Tampa Internas	Jasa Akomodasi Hotel & real estate	39.911.800
6	East Parc hotel, PT	Jasa Akomodasi Hotel	22.500.000
7	Exo Travel Indonesia, PT	Biro Perjalanan Wisata	900.000
8	Haruna Wisata Indonesia, PT	Biro Perjalanan Wisata	109.553
9	Mustika Princess Hotel, PT (Sheraton Hotel)	Perhotelan	53.786.238
10	Paradise Bali Indah, PT	Biro Perjalanan Wisata	250.000
11	Tiketik, PT	Biro Perjalanan Wisata	1.200.000

Sumber: DPMPT Kabupaten Sleman

Sesuai data dari Tabel 3.4 di atas, 6 dari 11 perusahaan PMA sektor pariwisata didominasi oleh perusahaan yang menjalankan usaha pada bidang biro perjalanan wisata. Tidak hanya wisatawan asing yang menjadi sasaran pasar perusahaan biro perjalanan wisata, bahkan wisatawan domestik juga masih banyak yang membutuhkan jasa tersebut. Walaupun biro

perjalanan wisata mendominasi, nilai investasinya tidak lebih tinggi dari usaha perhotelan. Dengan jumlah yang tidak banyak, namun nilai investasi bidang berhotelan yang mendominasi.

Investasi tertinggi senilai 53.786.238USD oleh Sheraton Hotel & Spa di bawah kepemilikan PT. Mustika Princess Hotel yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto Km 8,7 Depok, Sleman. Sheraton Hotel merupakan salah satu hotel yang masuk ke Kabupaten Sleman sejak 1997 saat jumlah PMA belum setinggi sekarang, yang melakukan pemasaran dalam lokal dan internasional. Sheraton Hotel sendiri menyerap tenaga lokal sebanyak 212 orang. Hingga kini Sheraton Hotel masih sebagai salah satu PMA di Sleman. Setelah Sheraton Hotel, nilai investasi terbesar selanjutnya adalah PT. Darsana Tempa Internas yang berada di Jogja One, Jalan Laksda Adisucipto, Sleman dan bergerak pada bidang usaha jasa akomodasi (hotel) dan real estate yang dimiliki sendiri atau disewa, dengan nilai investasi 39.911.800USD. Darsana menyerap tenaga kerja lokal sebanyak 260 orang. Nilai investasi dari EastParc Hotel juga terbilang cukup besar dalam bidang jasa akomodasi hotel yaitu sebanyak 22.500.000USD. Nilai investasi yang tinggi kebanyakan dari perusahaan pada bidang perhotelan dan terletak di daerah Depok, Sleman. Karena pada daerah tersebut terdapat jalan besar Jalan Laksda Adisucipto yang dapat dikatakan sebagai pusat kota dari Kabupaten Sleman karena pada daerah tersebut tidak jauh dengan lokasi Bandara Adisucipto Yogyakarta, sehingga sangat cocok dan strategis jika mendirikan usaha perhotelan (DPMPPT Kabupaten Sleman, 2017).

## **2. Sektor Perdagangan dan Jasa**

Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor dengan jumlah unit usaha yang paling banyak, yaitu 33 unit usaha dengan nilai investasi 61.630.415USD. Walaupun dengan total unit usaha paling banyak, namun nilai investasi yang dihasilkan tidak sebesar usaha perhotelan di sektor pariwisata.



Tabel 3. 5 Perusahaan PMA sektor perdagangan dan jasa di Sleman

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Nilai Investasi
			(USD)
1	Accelbyte Teknologi Indonesia, PT	Pemograman Komputer	1.050.000
2	Food Korea Indonesia, PT	Jasa Makanan dan Minuman	1.000.000
3	Gameloft Indonesia, PT	Konsultasi Komputer & Manajemen	500.000
		Fasilitas Komputer	
4	Japan IndonesiaBasic, PT	Jasa Pelatihan Tenaga Kerja	1.301.000
5	Japan Indonesian Economic	Perdag Ekspor, Jasa Pengembangan	1.969.000
	Center, PT	TI, Konsultan Manajemen	
6	Java Handcrafer Furniture, PT	Perdagangan Besar (Grosir)	1.050.000
7	Life & Style Asia Indonesia, PT	Perdagangan Besar (Grosir)	1.200.000
8	Lion Superindo, PT	Supermarket	3.282.543
9	Lotte Mart, PT	Perdagangan Besar (Grosir)	7.748.200
10	Putra Mataram Mitra Sejahtera,PT	Pengelolaan Mall Swalayan	34.375.000
	(Plaza Ambarrukmo)		

Sumber: DPMPT Kabupaten Sleman

Dari tabel 3.5 hanya terdapat sebagian nama-nama perusahaan yang berinvestasi di Sleman, dan hanya terdapat 30 poin 30 perusahaan karena terdapat 3 perusahaan yang menanamkan modal di dua tempat berbeda, yaitu PT. Lion

Superindo pada Superindo yang terletak di Seturan dan Jl. Kaliurang. Selain itu PT. Sarimelati Kencana pada Restoran cepat saji Pizza Hut di Plaza Ambarrukmo dan Jogja City Mall. Yang terakhir adalah PT. Sariboga Marugame Indonesia yang terdapat di Jogja City Mall dan Jl. Kaliurang.

Pada sektor perdagangan dan jasa, nilai investasi tertinggi adalah pada bidang usaha pembangunan dan pengelolaan pusat perbelanjaan yaitu Plaza Ambarrukmo dengan kepemilikan PT. Putra Mataram Mitra dengan nilai sebanyak 34.375.000USD. Plaza Ambarrukmo resmi memperoleh izin pada tahun 2007 di Jalan Laksda Adisucipto Caturtunggal, Depok, Sleman. Plaza Ambarrukmo (Amplaz) merupakan salah satu pusat perbelanjaan dengan nilai investasi tinggi yang berada di Sleman jika dibandingkan dengan beberapa pusat perbelanjaan lainnya. Outlet yang ada di Amplaz hampir lebih dari sebagian diisi dengan produk-produk asing buatan perusahaan multinasional, dari beragam produk makanan dan minuman bahkan fashion, salah satunya Supermarket dan Departemen Store Centro yang berada di bawah PT. Tozy Sentosa dengan nilai investasi 1.186.209USD sejak tahun 2011. Selain di Ambarrukmo Plaza, PT. Tozy Sentosa juga menjadi bagian dari Hartono Mall yang menaungi Supermarket dan Dept. Store dengan nilai investasi yang bahkan lebih besar dari Amplaz yaitu 4.021.243USD. Pusat perbelanjaan dengan modal asing yang memiliki nilai investasi di bawah Ambarrukmo Plaza adalah PT. Lotte Mart dari Korea Selatan merupakan salah satunya. Lotte Mart yang telah berdiri sejak tahun 2005 di Maguwoharjo, Depok, Sleman memiliki nilai investasi sebanyak 7.748.200USD (DPMPPT Kabupaten Sleman, 2017).

### **3. Sektor Industri**

Jumlah nilai investasi pada sektor industri sebanyak 29.577.652 USD dengan total 22 unit usaha. Walau jumlah nilai investasinya tidak sebesar sektor pariwisata atau perdagangan dan jasa, namun sektor industri memiliki nilai plus tersendiri. Dengan jumlah perusahaan industri yang

cukup banyak dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pula dari warga Sleman sekitar kurang lebih 5000 orang, sehingga dapat membantu Pemerintah Daerah Sleman mengurangi permasalahan terkait tingkat pengangguran di Sleman.

Tabel 3. 6 Perusahaan PMA sektor industri di Sleman

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Nilai Investasi
			(USD)
1	Eagle Glove Indonesia, PT	Industri Sarung Tangan Golf	1.747.642
2	Es Hupindo, PT	Industri Pengolahan Es	945.000
3	Han Tek Indonesia, PT	Inds. Mesin Pertanian dan Kehutanan	1.200.000
4	Jihe Jawa Abadi, PT	Inds. Perlengkapan Pakaian dari Kulit	2.615.904
5	MANO, PT	Industri Alat Olahraga	1.350.000
6	Niaga Merapi, PT	Industri Furniture dari Kayu	1.088.408
7	Sport Glove Indonesia, PT	Industri Sarung Tangan Golf	16.489.998

Sumber: DPMPT Kabupaten Sleman

Pada sektor industri nilai investasi tertinggi adalah dari PT. Sport Glove Indonesia dengan bidang usaha industri sarung tangan golf. Industri yang terletak di Krandon, Pandowharjo, Sleman memiliki nilai investasi sebanyak 16.489.998USD. Setelah Sport Glove Indonesia, PT. Jihe Jawa Abadi dengan usaha industri perlengkapan pakaian dari kulit dan barang plastik untuk pengemasan memiliki nilai investasi sebesar 2.615.904USD, walaupun terbilang jauh dari Sport Glove namun industri ini merupakan industri dengan nilai investasi terbesar kedua. Selain Sport Glove Indonesia,

industri sarung tangan golf yang terbilang cukup besar di Sleman salah satunya PT. Eagle Glove Indonesia yang terletak di Kalasan Sleman dengan nilai investasi yang memang terbilang sangat jauh dari Sport Glove Indonesia yaitu sebesar 1.747.642USD (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

#### 4. Sektor Pertanian

Sektor yang paling sedikit diminati oleh investor asing adalah pada sektor pertanian. Hanya terdapat dua perusahaan PMA yang masuk ke Sleman dengan jumlah nilai investasi sebanyak 2.824.200USD. Sektor pertanian belum mengalami peningkatan yang pesat karena wilayah Sleman dianggap kurang cocok untuk berinvestasi di sektor tersebut.

Tabel 3. 7 Perusahaan PMA sektor pertanian di Sleman

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Nilai Investasi
			(USD)
1	Bambu Nusa Verde, PT	Pembibitan Tanaman Hutan	1.324.200
2	Takii Indonesia, PT	Budidaya&Distributor Bibit Tanaman	1.500.000

Sumber: DPMPT Kabupaten Sleman

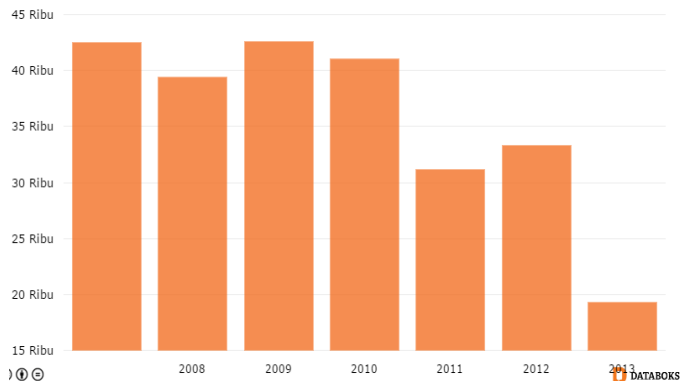
PT. Takii Indonesia yang masih bertahan sejak tahun 2001 hingga sekarang berada di Jalan Kaliurang Km. 18, Duwetsari, Pakembinangun, Sleman. PT. Takii menaungi bidang usaha budidaya dan distributor bibit tanaman yang memiliki nilai investasi sebesar 1.500.000USD. Perusahaan kedua di sektor pertanian adalah PT. Bambu Nusa Verde yang menaungi bidang usaha pembibitan tanaman hutan dengan nilai investasi sebesar 1.324.200USD. Bambu Nusa Verde telah berdiri sejak tahun 2006 yang terletak di Mangunan, Pakem, Sleman. Kedua perusahaan tersebut sama-sama berdiri sejak tahun 2006 di Sleman (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

### **C. Pengaruh Penanaman Modal Asing bagi Kabupaten Sleman**

Penanaman Modal Asing yang masuk di suatu negara atau wilayah tertentu membawa dampak baik dan buruk, tidak terkecuali Kabupaten Sleman. Peningkatan PMA di Kabupaten Sleman setiap tahunnya membawa perubahan bagi pertumbuhan di Sleman sendiri. Tidak sedikit perkembangan yang dialami oleh Kabupaten Sleman menjadi suatu wilayah lebih baik dan berkembang pesat. Penanaman Modal Asing memiliki peran yang cukup bagi perkembangan Kabupaten Sleman, khususnya pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Sleman.

Masuknya investasi asing pada beberapa sektor membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Sleman. Khususnya pada sektor industri dan pariwisata seperti perhotelan membantu menyerap banyak tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Beberapa industri seperti industri sarung tangan golf yang ada di Sleman merupakan sebuah sarana bagi para penduduk usia produktif mendapatkan pekerjaan. Di Kabupaten Sleman terdapat banyak tenaga kerja terdidik yang dapat membantu investor mengembangkan industri yang didirikan, seperti contohnya banyak tenaga kerja sebagai penjahit yang dipekerjakan oleh industri sarung tangann golf. Dengan adanya investasi asing yang membuka lahan pekerjaan, tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman dapat berkurang. Pengangguran merupakan masalah yang dapat dikatakan terjadi pada setiap wilayah dan bahkan negara. Dengan masuknya investasi asing membantu Pemerintah Daerah Sleman menyelesaikan satu masalah tersebut secara bertahap (Purnomo, 2018).

Grafik 3. 1 Tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman  
(tahun 2007-2013)

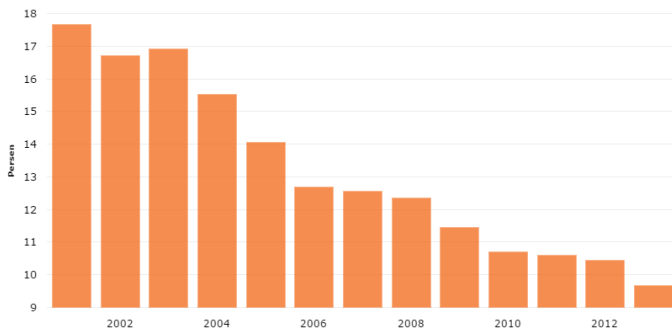


Sumber: Katadata *News and Research*

Dari grafik 3.1 di atas, tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman masih tinggi pada rentang waktu tahun 2007 hingga 2010. Sejak tahun 2011 mulai terdapat penurunan walaupun pada tahun 2012 kembali meningkat sedikit. Namun pada tahun 2013 penurunan jumlah pengangguran dapat dikatakan begitu drastis kurang lebih sekitar 10% pekerja dari tahun 2012. Penurunan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman salah satunya merupakan dampak positif yang didapatkan dari masuknya PMA di Sleman.

Berkurangnya tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat menjadi faktor pendorong berkurang pula tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Jika tingkat pengangguran berkurang dan masyarakat memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pribadi. Dengan keadaan yang tercipta akan menjadikan kehidupan masyarakat lebih makmur dan sejahtera. Masuknya PMA di Sleman membuat perkembangan wilayah menjadi lebih baik dengan berkurangnya masalah kemiskinan di Sleman. PMA dapat menjadi salah satu alasan terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terdapat pemberdayaan (Purnomo, 2018).

Grafik 3. 2 Presentase kemiskinan di Kabupaten Sleman  
(tahun 1999-2013)



Sumber: *Katadata News and Research*

Menurut grafik 3.2 di atas, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman mengalami penurunan yang signifikan dari angka 17% pada tahun 1999 hingga terakhir tercatat pada tahun 2013 menjadi kurang lebih 9%. Berkurangnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman menjadi salah satu tolak ukur bagi Sleman menjadi kabupaten yang mampu menjadi lebih baik seiring berkembangnya zaman ke arah yang lebih maju.

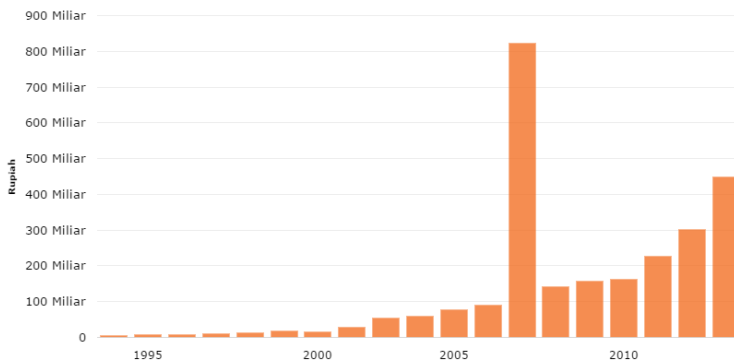
Dengan berkurangnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman, dapat menjadi sebuah jalan meningkatkan laju pertumbuhan daerah. Masuknya PMA dan MNC, menjadikan Sleman sebagai daerah yang mampu bersaing tidak hanya secara lokal namun secara internasional. Pertumbuhan ekonomi yang melaju pesat adalah sebuah langkah menuju daerah yang maju dan sangat layak dijadikan sebagai tujuan berinvestasi baik lokal maupun asing. Peningkatan tersebut mampu menjadikan Sleman menjadi sebuah daerah yang lebih modern tanpa mengurangi unsur budaya dan tradisi lokal yang telah dijaga dari dulu hingga sekarang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman dari tahun

ke tahun terus mengalami kenaikan, sebagai contoh pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 5,41% dan pada tahun 2015 sebesar 5,35% (Pranyoto, 2016).

Penanaman Modal Asing yang masuk di suatu daerah dengan mendirikan suatu korporasi akan membantu daerah tersebut meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak yang harus dibayarkan oleh badan korporasi tersebut seperti pajak bangunan, tanah, perizinan, dll. Pajak yang dibayarkan ke daerah akan menjadikan peningkatan pada pendapatan daerah yang nantinya akan membantu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Sleman sendiri. Pendapatan daerah yang terus mengalami peningkatan dapat digunakan untuk melakukan pembangunan infrastruktur daerah demi kepentingan dan kenyamanan bersama masyarakat Kabupaten Sleman. Selain dari anggaran lain, kehadiran PMA di Sleman menjadi salah satu faktor pembantu terjadinya peningkatan di setiap tahun. Seperti pada grafik 3.3 di bawah, pendapatan daerah Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sebelum tahun 2006 pendapatan daerah Sleman kurang dari 100 Milyar rupiah. Setelah itu mulai terjadi peningkatan yang drastis pada tahun 2007 kurang lebih sebesar 800 Milyar rupiah. Pada tahun 2008 penurunan drastis juga terjadi menjadi kurang lebih 130 Milyar rupiah. Namun setelah itu peningkatan pendapatan daerah mulai berjalan secara signifikan tanpa penurunan hingga tahun 2013.

Grafik 3. 3 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman (tahun 1994-2013)





Sumber: Katadata *News and Research*

Ketika suatu daerah mampu memikat PMA dan MNC untuk masuk di daerah tersebut dapat dijadikan suatu “*branding*” tersendiri. Pada suatu daerah yang banyak diisi oleh PMA akan memberi sebuah *image* yang lebih baik. Seperti halnya Kabupaten Sleman yang dianggap sebagai suatu daerah yang berkembang dan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang relatif selalu mengalami peningkatan. Tanpa berniat membandingkan dan memberi kesan buruk pada daerah lain, namun berdasarkan gambar 1.1 (pada bab I) Kabupaten Sleman memang lebih unggul dalam aspek Penanaman Modal Asing yang masuk. Dengan fakta tersebut, bagi kebanyakan orang awam akan memiliki sebuah pemikiran bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah yang lebih berkembang atau bahkan kesan modern tidak dapat ditinggalkan dari Kabupaten Sleman. Selain di Kota Yogyakarta, dari pusat berbelanja hingga restoran asing berbasis waralaba akan mudah ditemukan di Kabupaten Sleman. Selain dikenal sebagai daerah dengan wisata alam yang menarik, kehidupan hedonisme tidak jarang ditemukan di Sleman. Sebuah kesan yang tercipta dari adanya PMA bagi suatu daerah akan memberikan eksistensi yang terus bertahan dan bahkan semakin berkembang bagi daerah tersebut. Seperti

halnya di Kabupaten Sleman terdapat beberapa tempat yang memiliki peran kuat seperti Universitas ternama, pusat perbelanjaan, bandara hingga berbagai jenis restoran yang menjadikan Kabupaten Sleman semakin “terkenal” dan menjadi kabupaten yang dengan mudah dikenali oleh masyarakat sekalipun dari luar kota. Kehadiran PMA di Kabupaten Sleman yang sejauh ini telah berjalan teratur dengan kerja sama bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, sehingga menjadikan Sleman sebagai daerah yang semakin diminati untuk menjadi tujuan berinvestasi hingga berwisata karena mobilitas yang semakin baik dan mendapatkan penghargaan baik lokal maupun internasional. Melalui penghargaan tersebut Kabupaten Sleman semakin menarik dalam beberapa aspek.